

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Dari hasil wawancara dengan bidan Titik S, S. Tr. Keb, didapatkan bahwa banyak Ibu nifas yang tidak melakukan pemeriksaan nifas secara teratur, kebanyakan ibu nifas hanya melakukan kunjungan nifas paling banak sebanyak 2 kali dan tidak melakukan kunjungan lagi, hal ini dikarenakan Suku Jawa yang memiliki aneka budaya selama masa nifas salah satunya tidak boleh keluar rumah sebelum 40 hari. Serta permasalahan yang banyak terjadi pada Ibu nifas di PMB tersebut adalah banyak ibu nifas yang masih menggunakan gurita, faktor yang menyebabkan Ibu nifas memilih menggunakan gurita adalah karena budaya turun temurun.

Setelah melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney yang dilakukan secara komprehensif pada Ny. P selama 42 hari di desa Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Asuhan dilakukan sebanyak 4 kali, maka dapat disimpulkan bahwa Ny. P pada hari setelah persalinan Ibu merasa nyeri pada luka jahitan perineum , dan data objektif pada pemeriksaan fisik bayi bahwa tali pusat bayi tali pusat bayi dibungkus kasa steril kering yang diberi betadine, pada kunjungan nifas kedua tanggal 21 Maret 2019 ibu mengeluh kakinya bengkak hal ini dikarenakan penggunaan gurita yang terlalu

kencang. Perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. P berjalan lancar sesuai dengan intervensi yang telah disusun yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Setiap kunjungan dilakukan pemantauan yang berkesinambungan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas serta menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas maupun bayinya.

6.2 Saran

1) Bagi Mahasiswa Kebidanan

Dari hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan referensi bagi mahasiswa lebih cermat melakukan pemeriksaan objektif dan pengumpulan data sehingga dapat menentukan diagnosa yang tepat, dan melakukan asuhan secara bijak dan profesional mengingat permasalahan yang terjadi yakni kaki bengkak pada ibu nifas akibat pemakaian gurita yang terlalu ketat merupakan budaya turun-temurun yang ada di masyarakat.

2) Bagi Lahan Praktik

Diharapkan lahan praktik tidak mengesampingkan persoalan pemakaian gurita yang terlalu ketat pada Ibu nifas karena apabila masalah ini tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah lain yang membahayakan ibu nifas, dan juga diharapkan lahan praktik dapat

melakukan perawatan tali pusat pada bayi sesuai dengan SOP yang ada sehingga tidak menimbulkan terjadinya infeksi pada tali pusat bayi.

3) Bagi Institusi

Diharapkan Institusi dapat membimbing mahasiswa mencari solusi yang baik dalam pelayanan studi kasus ini terkait permasalahan dalam kasus ini yang masih berhubungan dengan adat-istiadat masyarakat yang masih berkembang mengenai pemakaian gurita pada Ibu nifas dan juga SOP yang belum diterapkan sepenuhnya di lahan praktik berkaitan dengan perawatan tali pusat pada bayi.